

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA

Ester Simarmata¹, Putri Mas Intan Silalahi², Mahlija Purba³, Elvina Marbun⁴, Nove Hasibuan⁵, Kormeliaty Girsang⁶, Agusman Zendrato⁷

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

E-mail: ester_simarmata@ust.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-09-30
Review : 2024-09-30
Accepted : 2024-09-30
Published : 2024-10-31

KEYWORD:

School Environment Student
Morale.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the school environment on the morale of students at UPT SDN 060935 Medan Johor District. This research is a quantitative descriptive research. The population in this study were students from 1 SD School N 060935 Medan Johor as many as 107 students using a sampling technique if more than 100 were taken between 10-15% or more so that the sample in this study was 50 students. Data collection techniques in this research used questionnaires and observation. The data analysis technique was carried out using percentage analysis, normality, homogeneity, and F test. The results of this study show that there is a significant influence between the school environment on student morale. This is inseparable from the support provided by the school environment with an adequate physical environment, a social environment that synergizes between students, teachers, staff and employees, as well as an academic environment that supports student behavior to behave very well.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa UPT SDN 060935 Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari 1 Sekolah SD N 060935 Medan Johor sebanyak 107 siswa dengan menggunakan teknik sampel apabila lebih dari 100 diambil antara 10-15% atau lebih sehingga sampel pada penelitian ini sejumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis persentase, normalitas, homogenitas, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap moral siswa. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah Moral Siswa.

berperilaku sangat baik.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya perilaku dan pribadi anak seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar kompetensi. Perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Lingkungan utama yang sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Indonesia yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sekolah) ketiganya itu sering disebut dengan Tripusat pendidikan yang masing-masing lingkungan tersebut memiliki peran yang sama dan saling melengkapi. Tripusat pendidikan adalah istilah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki arti yaitu pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga. Ketiganya sering disebut sebagai lingkungan pendidikan sosial siswa, dimana pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan tersebut. Tripusat pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Perilaku sosial seseorang akan dapat terbentuk dengan berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal, artinya kepribadian seseorang masih sangat dikatakan labil, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan individu, akan terus dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai situasi sosial. Terutama untuk anak usia sekolah dasar yang memang masih dalam fase perkembangan operasional konkret. Pada usia tersebut masih sangat memungkinkan seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya bukan tidak mungkin pula untuk dapat diarahkan. Adapun lingkungan sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendapat di atas menjelaskan peran guru sebagai bagian dari sekolah dan yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila setiap guru mempertimbangkan dan mengaitkan antara kondisi dan lingkungan siswa dengan karakter yang akan dikembangkan. Pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada pengembangan daya pikir dan hanya berfokus pada cara untuk berpikir logis, analisis, serta kurangnya mengembangkan cara-cara berpikir kreatif dan inovatif (Zuchdi, 2011). Sehingga pendidikan yang ada di Indonesia telah gagal dalam membangun dan mengembangkan akhlak dan moral bangsanya, masyarakat dan pemerintah kehilangan pakem atau pegangan yang telah lama ada untuk dijadikan teladan di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan berbangsa (Rachman, 2009). Pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan tentang pengembangan daya berfikir aktif dan kreatif yang sesuai dengan akhlak dan moral bangsanya. Pada saat ini banyak penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul tentang moral baik

penelitian moral yang ada dimasyarakat maupun moral yang ada dilingkungan sekolah. Menurut penelitian ini, Sekolah SDN 060935 Medan Johor ditemukan bahwa perilaku penyimpangan moral yang dijumpai berupa tindak kekerasan siswa, perkelahian, pembuluan dan pembangkangan terhadap perintah guru. Perilaku penyimpangan moral siswa disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan berpikir, gangguan emosional yang berubah-ubah, keimanan yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa keluarga yang tidak lagi utuh (broken home), pendidikan yang salah dalam keluarga, faktor lingkungan masyarakat sekitarnya, rasa setia kawan kepada teman atau saudaranya, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif. Semua tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dapat disebut sebagai perilaku tidak bermoral (Tan dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data untuk mendeskripsikan objek adalah melalui sampel yang telah dikumpulkan guna menggambarkan permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Lingkungan keluarga merupakan dasar pembentukan sikap dan sifat manusia, lingkungan sekolah merupakan tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat praktek dari bekal yang diperoleh dalam keluarga dan sekolah sekaligus sebagai tempat pengembangan kemampuan diri. Koordinasi antar lingkungan tersebut menciptakan keselarasan dan keserasian dalam menjadikan manusia yang berpendidikan dan berkepribadian unggul. Lingkungan sekolah sebagai mana mestinya harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari seorang anak didiknya. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Maka dari itu melalui program-program sekolah diharapkan dapat menjadikan anak didik yang berperilaku unggul. Adapun lingkungan sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat terwujud dengan maksimal. Semua warga sekolah harus dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas daripada dirinya. Kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah yang dapat mengawasi dan membuat kebijakan bagaimana program sekolah dapat terealisasi. Guru sebagai model teladan untuk para siswanya, serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang

mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan perilaku dan pribadi anak.

Pada kegiatan wawancara dengan Guru Kelas VI SDN 060935 menuturkan: “Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap bagaimana temannya di lingkungan sekolah, ibu bapak guru juga pastinya sebagai model yang akan ditiru siswa sesuai yang dia lihat di lingkungan sekolahnya. Tentu dengan komunikasi akan dapat mendorong pembentukan perilaku menuju ke lebih baik”.

Pengembangan potensi siswa, pembentukan perilaku sosial siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah sebagai berikut: pertama, upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam upacara bendera, siswa dibiasakan untuk disiplin, tertib, tanggung jawab dan mencintai tanah airnya Indonesia, hal ini dapat dilihat saat siswa mengikuti kegiatan ini. Menurut kepala sekolah upacara menjadi kegiatan strategis untuk membiasakan anak dalam berperilaku baik. Bukan hanya itu, tetapi sebagai sarana untuk komunikasi kepala sekolah untuk menyapa seluruh siswa secara bersamaan. Budaya literasi. Kegiatan membaca buku menjadi hal yang tidak terpisahkan karena salah satu cara untuk membentuk perilaku sosial siswa di UPT SDN 060935 agar memiliki wawasan luas, dibiasakan untuk membaca buku. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat istirahat siswa yang telah selesai makan jajanan atau yang tidak jajan mengisi waktu istirahat dengan membaca buku yang disediakan di depan kelas atau membaca di perpustakaan sekolah.

2. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial (dalam Tu'u, 2004: 12) adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan sebagainya atau singkatnya perilaku sosial adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk ke dalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial. Seseorang yang berperilaku asosial tidak mengetahui apa yang yang dituntut oleh kelompok sosial, sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial. Mereka akan mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Sedangkan yang berperilaku anti sosial mereka mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok tetapi karena sikap permusuhan, mereka melawan norma kelompok tersebut.

3. Lingkungan dalam pembentukan perilaku sosial siswa

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya perilaku dan pribadi anak seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar kompetensi. Lingkungan yang kedua setelah lingkungan keluarga dikenal anak adalah sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak didik. Di sekolah siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam proses belajar muncul sikap dan perilaku siswa yang mengganggu proses belajarnya di kelas.

KESIMPULAN

Perilaku sosial siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam situasi sosial tertentu. Perilaku sosial seseorang akan dapat terbentuk dengan berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal, artinya perilaku seseorang akan terus dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai situasi sosial. Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dilingkungan sekolah dengan kebiasaan- yang baik tersebut diharapkan pembentukan perilaku sosial pada siswa akan menunjukkan kepada perilaku sosial yang baik. Selain itu keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, lingkungan keluarga yang memiliki waktu cukup banyak dalam aktivitas siswa dibandingkan dengan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan perilaku sosial siswa. Bagaimana keluarga menjadi kontrol dan contoh teladan yang baik dalam perilaku sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Fajar. 2017. Kebiasaan siswa dalam pembentukan perilaku sosial siswa. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Oktaviana, 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Semarang: UNNES.
- Permana, Yudi, dkk. 2015. Model-model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tatang S. 2012. Ilmu Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Siswa Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo.